

TES INTELEJENSI

ADLN - Perpustakaan Universitas Airlangga

kics
R.R.
153.93
/

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA

STUDI HUBUNGAN ANTARA
TES INTELIGENSI CFIT DAN WAIS

SELASA

PAMERAN

01 JAN 1997

Ketua Peneliti :

Drs. Agus Gde Surjawan

3000147963141 ✓

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGG
SURABAYA



30001479631410

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Dibiayai Oleh : DRK DPP Unair 1995/1996
SK.Rektor Nomor : 7131/PT03.H/N/1995
Nomor Urut : 42



DEPARTEMEN PENELITIAN DAN KEMAJUAN

UNIVERSITAS AIRLANGGA LEMBAGA PENELITIAN

- | | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Pusat dan Pembangunan Regional | 4. Pusat Lingkungan Hidup | 8. Pusat Kependudukan dan Pembangunan |
| 2. Pusat Obat Tradisional | 5. Pusat dan Pengembangan Gizi | 9. Pusat Bioenergi |
| 3. Pusat Pengembangan Hukum | 6. Pusat/Studi Wanita | 10. Pusat/Studi Kesehatan Reproduksi |
| | 7. Pusat Olahraga | |

Jl. Darmawangsa Dalam No. 2 Telp. (031) 42322 Fax. (031) 42322 Surabaya 60286

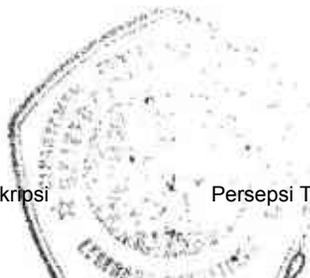
IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

3000147963141

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1. a. Judul Penelitian : Studi Hubungan Antara Tes Intelektual IQFT dan WNTS
- b. Macam Penelitian : Fundamental, Terapan, Pengembangan
- c. Kategori Penelitian : I, II, III, IV
2. Kepala Proyek Penelitian
- a. Nama Lengkap Dengan Gelar : Drs. Agus Gde Surjawan
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat/Golongan dan NIP : Kepala Muda/IIa/131. 799. 641
- d. Jabatan Sekarang : Staf Manajer
- e. Fakultas / Jurusan : Psikologi/ Psikologi Industri Organisasi
- f. Univ./Inst./Akademi : Unv. Airlangga
- g. Bidang Ilmu Yang Diteliti : Psikologi
3. Jumlah Tim Peneliti : 1 (sembeluh) orang
4. Lokasi Penelitian : Fak. Psikologi Unair
5. Kerjasama dengan Instansi Lain
- a. Nama Instansi : _____
- b. Alamat : _____
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya Yang Diperlukan : Rp. 1.000.000,00
8. Seminar Hasil Penelitian
- a. Dilaksanakan Tanggal : 20 October 1995
- b. Hasil Penelitian : Baik Sekali Baik
 Sedang Kurang

Surabaya, 25 Februari 1996



Mengesahkan / Mengesahkan :
S.n. Rektor
Kepala Lembaga Penelitian,

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian	: STUDI HUBUNGAN ANTARA TES INTELIGENSI CFIT DAN WAIS
Ketua Peneliti	: Drs. Agus Gde Surjawan
Anggota Peneliti	: Drs. Cholichul Hadi, MSi. Drs. Fendy Suhariadi, MSc. Drs. Suryanto
Fakultas	: Psikologi
Sumber Biaya	: SPP/DPP Universitas Airlangga SK. Rektor Nomor : 4815/PT03 H/N/1994 Tanggal : 27 Juni 1994

Dalam penelitian ini ingin diselidiki bentuk fungsi hubungan antara skor tes CFIT dan WAIS dengan memberi jawaban sementara bahwa ada fungsi hubungan yang signifikan antara skor tes CFIT dan WAIS.

Melalui penelitian ini, dapat ditemukan suatu fungsi hubungan skor tes CFIT dan WAIS, sehingga para pemakai kedua alat tes itu bisa menghemat waktunya dengan tidak memakai WAIS dengan cara hanya memakai CFIT lalu hasil tes CFIT itu dapat diprediksikan menjadi skor tes WAIS.

Penduduk kotamadya Surabaya yang berusia antara 17 hingga 25 tahun dijadikan populasi penelitian, lalu dengan cara random sederhana diambil sejumlah 500 orang untuk dijadikan sampel. Dari sejumlah lima ratus orang itu, semuanya dikenai tes psikologi yang tergolong tes inteligensi dengan memakai alat ukur CFIT dan WAIS, ternyata yang layak untuk dijadikan sampel sebagai data analisa adalah sejumlah 216 orang.

Data yang layak dianalisa dengan Stat-graphic versi 5.0 dengan teknik regresi ganda atau *multiple regression* untuk mencari fungsi hubungan yang signifikan diantara variabel independen yang berupa skor kasar dari masing-masing empat sub tes CFIT dan variabel dependennya adalah skor total kasar dari WAIS.

Dari hasil pengujian ditemukan bahwa ternyata skor kasar dari sub tes CFIT yang pertama dan yang ketiga yang paling dominan dalam menentukan signifikansi fungsi hubungan anatar CFIT dan WAIS. Namun demikian, fungsi hubungan yang diperoleh itu dapat dipakai juga dengan taraf signifikansi diatas 0,05 dalam memprediksikan skor total kasar WAIS dari skor total dari empat sub tes CFIT. Untuk mencari IQ dari nilai prediksi WAIS, pemakai tinggal mencocokkannya dengan nilai norma WAIS sesuai dengan batasan usianya.

Jadi dengan cara pemakaian fungsi hubungan itu, waktu pengujian WAIS yang cukup lama dapat dikurangi dengan hanya menguji seorang individu dengan memakai alat ukur CFIT saja, lalu nilainya ditransformasikan seperti cara di atas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
Ringkasan	III
Kata Pengantar	IV
Daftar Isi	V
BAB I. PENDAHULUAN	1
I. Latar Belakang Masalah	1
II. Permasalahan	2
III. Hipotesa	3
IV. Tujuan, Manfaat Penelitian dan Sasarannya	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	9
I. Identifikasi Variabel	9
II. Metode Pengumpulan Data	9
III. Metode Analisa Data	10
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	11
I. Hasil	11
II. Pembahasan	12
DAFTAR PUSTAKA	

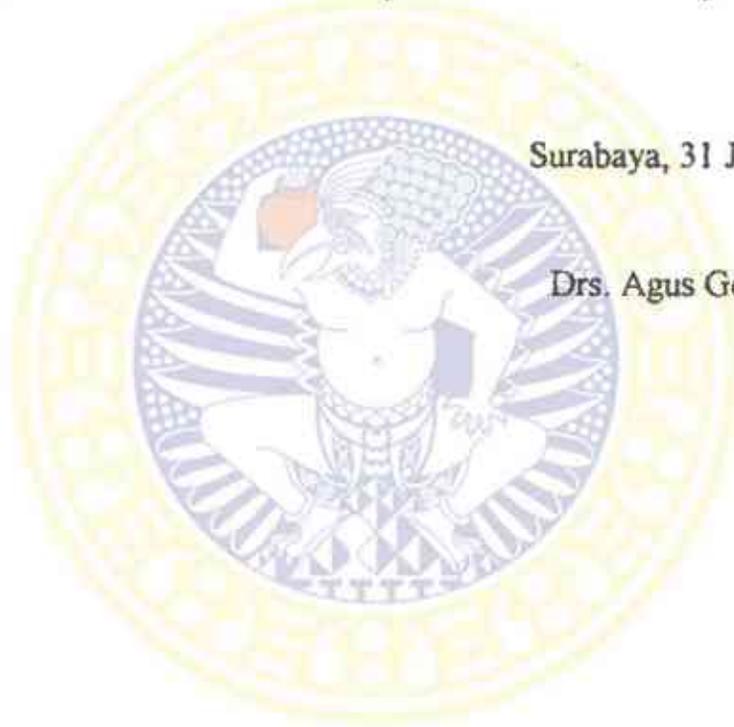
KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kehadiratNya karena berkat rahmat dan hidayahNya penelitian ini beserta laporannya telah selesai.

Penelitian ini memang masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis membuka kesempatan kepada semua pihak guna memberikan saran yang berguna. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih pada berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas bantuannya.

Surabaya, 31 Januari 1995

Drs. Agus Gde Surjawan



BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Alat tes inteligensi dibuat dengan merujuk pada suatu teori inteligensi. Oleh karena itu, penyusunan aitem-aitem tesnya pun merujuk pada dasar teori yang dianutnya. Bisa terjadi bahwa alat tes inteligensi yang satu berbeda dengan alat tes inteligensi yang lainnya dalam hal penyusunan, bentuk maupun isi aitem-aitemnya. Meskipun berbeda, kedua alat tes tersebut tetap memiliki persamaan yaitu untuk mengukur konstruk inteligensi, atau yang biasanya disimbolisasikan sebagai IQ (Intelligence Quotient). Dimana Murphy (1991) mengutip dari beberapa peneliti bahwa bila ada beberapa alat tes yang mengukur konstruk yang sama memiliki tingkat validitas yang tinggi, tentunya ada korelasi yang tinggi pula antar alat tes tersebut.

Jika ada dua atau lebih alat tes mengukur konstruk yang sama, maka tentunya antar alat tes tersebut dapat diperbandingkan. Dapat diperbandingkan dalam artian bahwa alat tes yang satu tentunya bisa dipakai sebagai prediksi atas alat tes yang lainnya. Dengan adanya kemungkinan untuk dilakukannya suatu prediksi ini tentunya bisa dilakukan suatu teknik analisa statistik *Stepwise Multiple Regression* yang berguna dalam

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS /A.G. Surjawan HAL. : 1



menentukan suatu fungsi hubungan prediksi suatu nilai dari hasil alat tes yang satu atas hasil alat tes yang lainnya (Hair et al., 1990).

Bila fungsi prediksi itu telah dibuat, maka dalam pengujian konstruk inteligensi dengan satu alat tes tertentu dapat digunakan untuk memprediksikan hasil tingkat intelegensi yang mungkin diperoleh dari alat tes yang lainnya seandainya diujikan pada individu yang sama. Hal ini tentunya dapat menghemat waktu pengujian yang relatif lama untuk suatu alat tes inteligensi seperti Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) dengan hanya diprediksikan saja melalui hasil tingkat inteligensi yang diperoleh dari tes Culture Fair Intelligence Test (CFIT) yang pengujiannya relatif lebih singkat dan sederhana dalam pemberian instruksi maupun cara pengerjaannya.

Dalam penelitian ini, hanya mencari suatu fungsi prediksi nilai hasil dari empat (4) sub tes CFIT terhadap tingkat inteligensi yang mungkin didapat individu yang sama seandainya ia dikenai tes WAIS.

II. Permasalahan

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka permasalahan yang menjadi urgensi dari penelitian ini adalah :

Bagaimanakah fungsi hubungan kedua alat tes Inteligensi yang berupa CFIT dan WAIS dalam memprediksikan konstruk inteligensi individu ?

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS / A.G. Surjawan HAL. : 2

III. Hipotesa

Dari rumusan permasalahan yang diajukan diatas, maka hipotesa atau jawaban sementara yang peneliti ajukan untuk mengkaji permasalahan di atas itu adalah sebagai berikut :

Ada fungsi hubungan yang signifikan antara skor kasar empat (4) sub tes CFIT dengan skor kasar total dari WAIS.

IV. Tujuan, Manfaat Penelitian dan Sasarannya

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membuat fungsi hubungan skor tes CFIT dengan skor tes WAIS.
2. Memberikan dasar bagi psikolog (penjual jasa tes psikologi) dalam melakukan analisa hasil tes inteligensi CFIT.

Adapun sasaran penelitian ini adalah berupaya membuat dan menentukan fungsi hubungan skor CFIT dengan skor tes WAIS yang bisa dipergunakan oleh para pemakai kedua alat tes tersebut, terutama para penjual jasa tes psikologi. Sehingga mereka nantinya dapat menghemat waktunya dalam melakukan psikotes dengan menerapkan fungsi yang diperoleh dalam prediksi CFIT atas WAIS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Suatu konstruk inteligensi atau IQ adalah suatu ekspresi dari kemampuan individu pada titik tingkat tertentu, sehubungan dengan norma usia. Tes inteligensi ini, menurut Hobbs, 1975 (dalam Anastasi, 1990), digunakan bukan untuk memberi label pada suatu individu, melainkan untuk membantu memahami individu. Selanjutnya, inteligensi bukan merupakan suatu unit tunggal, melainkan suatu komposit dari beberapa fungsi yang dibutuhkan dalam pertahanan dan perkembangan diri dalam suatu konteks budaya tertentu.

Beberapa teori telah dikembangkan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan jenis kemampuan mental dan untuk memperjelas hubungan antar kemampuan yang berbeda itu. Teori-teori itu dikembangkan antara lain oleh Spearman (two factor theory), Thurstone (group factors yang berkenaan dengan faktor g tapi tidak identik dengan faktor g), dan Vernon (hierarchical model) yang dapat membantu untuk menggambarkan konsep kemampuan khusus (faktor s / spesifik) dan umum individu (faktor g / general), serta teori Guilford yang merepresentasikan cara-cara pengorganisasian domain dari kemampuan mental individu, sedangkan Cattell berpendapat tentang adanya *fluid and crystalized intelligence* dari faktor inteligensi umum.

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS / A.G. Surjawan HAL : 4

Pada awalnya, tes inteligensi dipakai untuk mengungkapkan perbedaan individual. Dalam perkembangannya pada abad ke-19, tes ini dipakai untuk membantu pengklasifikasian para penderita keterbelakangan mental / *mentally retarded*. Lalu dengan adanya peningkatan kebutuhan dalam pendidikan anak-anak dengan keterbelakangan mental itu, maka oleh Binet dan Simon dikembangkan suatu skala pengukuran dalam pengklasifikasian dengan kategori tertentu untuk menunjang cara pemberian pendidikan yang patut dan mampu diterima subjek. Oleh Wechsler, alat tes itu dikembangkan hingga bisa dipakai oleh orang dewasa WAIS yang selanjutnya saat ini banyak bermunculan alat tes yang lainnya baik dipakai untuk individual ataupun kelompok sekaligus seperti CFIT yang dikembangkan oleh Cattell.

Formula IQ atau *Intelligence Quotient* adalah sebagai berikut :

$$IQ = (MA/CA) \times 100$$

dimana :

IQ = Intelligence Quotient

MA = Mental Age (Usia mental; dari skor berdasar norma hasil tes)

CA = Chronological Age (Usia sesungguhnya).

(Rasio MA/CA dikalikan 100 untuk menghilangkan angka desimal).

Saat ini, alat tes psikologi yang banyak dipakai untuk mengungkap inteligensi seseorang adalah Culture Fair Intelligence Test (CFIT) karena disamping alat ini sederhana dalam pengoperasiannya, menurut pembuatnya Raymond B. Cattell dan A.K.S. Cattell, tes CFIT ini juga dirancang untuk mengungkap kapasitas mental paling mendasar yang umum dimiliki setiap

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS /A.G. Surjawan HAL. : 5

orang (Murphy, 1991). CFIT dapat mengungkap 4 aspek, yaitu kemampuan *sereis*, kemampuan *classification*, kemampuan *matrices* dan kemampuan *topology* (Anastasi, 1990).

Jelas bahwa alat tes inteligensi CFIT di atas, lebih sering dan lebih efisien diberikan untuk sekelompok besar individu sekaligus pada saat yang bersamaan. Adapun alat tes inteligensi yang sering digunakan untuk perorangan (individual) dewasa adalah Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS) (Murphy, 1991).

Jika didalam CFIT ada 4 aspek yang diungkap yang tercermin dalam 4 sub tesnya, maka di dalam WAIS ada 11 sub tes yang terbagi atas 5 sub tes untuk skala verbal dan sisanya untuk pengukuran skala *performance*. Adapun ke-11 aspek itu adalah sebagai berikut di bawah ini :

Skala Verbal

1. *Information*. Terdiri atas 29 aitem yang meliputi pengetahuan akan informasi umum yang tentunya tidak bersifat khusus, esoterik, ataupun akademis. Informasi yang tercakup dalam tes ini adalah suatu jenis dimana orang dewasa dianggap membutuhkannya dalam budayanya.
2. *Digit Span*. Tes ini mengukur ingatan jangka pendek, dimana tester mengucapkan suatu daftar yang terdiri dari urutan 3 hingga 9 angka, lalu testee mengulangnya dengan urutan angka yang harus sama.
3. *Vocabulary*. Subjek harus mendefinisikan atau menjelaskan masing-masing kata yang direpresentasikan penguji sebanyak 35 buah kata.

4. *Arithmetic*. Tes ini terdiri dari 14 persoalan sederhana yang sebenarnya dapat dipecahkan tanpa memakai pensil dan kertas. Tes ini cenderung berupa suatu tes penalaran.
5. *Comprehension*. Subjek diminta untuk menjawab 16 jawaban terbuka tentang mengapa sesuatu hal harus dilakukan atau dengan menggambarkan tindakan apa yang akan diambil subjek bila ia berada dalam situasi tertentu. Tes ini memerlukan suatu tingkat pemahaman atau *insight* tertentu.
6. *Similarities*. Subjek merespon pada 16 jawaban terbuka tentang apa kesamaan dua hal yang disebutkan tester, dimana tes ini yang berhubungan dengan kemampuan untuk melihat kaitan atau hubungan adalah indikasi kritis dari faktor g.

Skala *Performance*

7. *Picture Completion*. Pada tes ini, subjek diminta untuk menjelaskan bagian-bagian yang hilang dari sejumlah 20 kartu yang beberapa detail pentingnya hilang.
8. *Picture Arrangement*. Tes ini terdiri dari sepuluh set kartu yang masing-masing terdiri dari tiga hingga enam kartu yang jika diurutkan dapat menjadi satu cerita. Subjek diminta untuk mengurutkannya untuk dapat dipahaminya sebagai suatu cerita.
9. *Block Design*. Dalam tes ini, subjek diminta untuk membuat suatu bentuk dan urutan warna merah dan putih dari balok kayu kecil yang dibuat tester dalam jangka waktu tertentu.

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS /A.G. Surjawan HAL. : 7

10. *Object Assembly*. Tes ini terdiri dari suatu bentuk gambar yang bagiannya terpotong-potong dalam bentuk *jigsaw puzzle*, dan subjek diminta untuk mengurutkannya. Tes ini tergolong mudah karena tiap obyek mudah dikenali serta jumlah potongannya sedikit, namun bisa skor subjek kecil, maka data ini relatif berguna secara klinis untuk memahami kemampuan pemahaman subjek akan hal-hal yang sederhana.

11. *Digit symbol*. Subjek diberi selembar kertas kode dengan pasangan sembilan simbol dan angka, lalu ia diberi daftar angka yang harus diisi pasangan simbolnya dengan jangka waktu tertentu.

CFIT maupun WAIS, norma tesnya merujuk pada norma inteligensi dari Stanford-Binet. Padahal, karena aitem-aitem yang ada pada CFIT dan WAIS itu tidak sama, maka tentunya ada bias dalam perbandingan keduanya itu. Bila pada CFIT, gabungan keempat aspek kemampuan di atas disebut faktor "g" (general), maka pada WAIS dua kemampuan (kemampuan verbal dan *performance*) dengan sebelas aspek khusus itulah yang disebut faktor "g".

Dengan demikian, kedua alat tes tersebut tentunya mempunyai hubungan dengan fungsi tertentu karena mengungkap konstruk yang sama disertai dengan adanya faktor koreksi kesalahan karena adanya bias atau penyimpangan yang disebabkan oleh adanya perbedaan aitem dan waktu serta cara pengoperasian saat kedua tes itu dilaksanakan pada subjek yang sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, empat skor kasar dari hasil empat sub tes CFIT dijadikan empat variabel independen atau prediktor dari variabel dependen atau kriterion yang berupa skor kasar dari hasil tes WAIS pada individu yang sama.

II. Metode Pengumpulan Data

Populasi penelitian ini adalah semua penduduk di wilayah kotamadya Surabaya yang berusia antara 17 hingga 25 tahun. Sampel penelitian ini diambil secara random sejumlah 500 orang.

Adapun metode untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan tes psikologi yang berupa tes inteligensi dengan alat ukur CFIT (A) dan WAIS pada sampel dan hari yang sama yang dilakukan oleh para praktikan mata kuliah Tes Inteligensi pada semester gasal tahun ajaran 1993/1994 dengan diawasi oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan. Setelah itu dosen mata kuliah tersebut bersama peneliti mengoreksi dan menyeleksi data yang layak untuk dijadikan bahan penelitian.

III. Metode Analisa Data

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS I.A.G. Surjawan HAL. : 9

Setelah data diperoleh dan dikumpulkan dalam suatu data base, maka data tersebut kemudian ditransformasikan kedalam format *software* Statgraphic Versi 5.0. Adapun teknik pengolahan untuk dijadikan dasar analisa adalah dengan memakai teknik *stepwise multiple regression*, karena ingin dicari suatu fungsi hubungan yang signifikan antar prediktor dan kriterion.

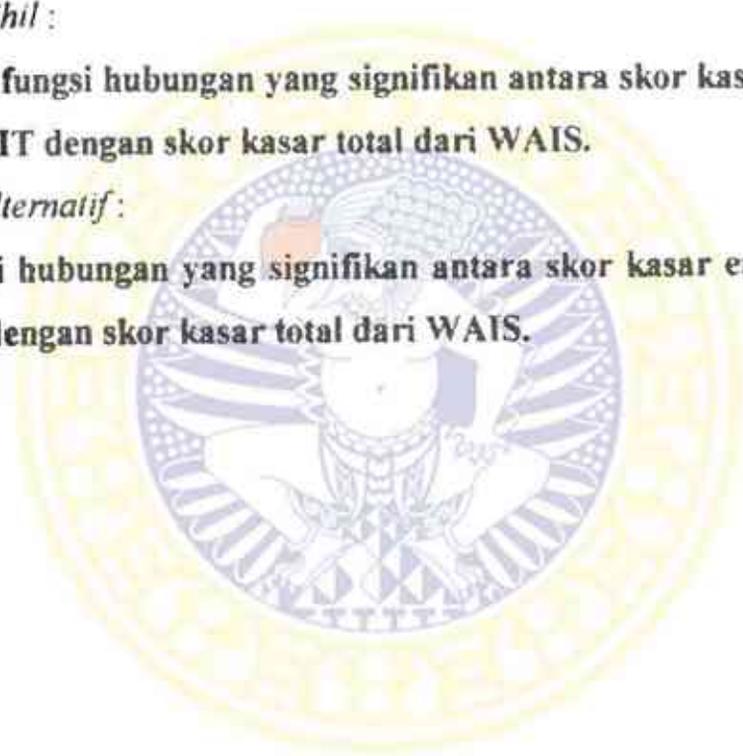
Dengan teknik statistik itu pula akan diuji signifikansi hipotesa yang telah diajukan pada bab sebelumnya, yaitu :

Hipotesa nihil :

Tidak ada fungsi hubungan yang signifikan antara skor kasar empat (4) sub tes CFIT dengan skor kasar total dari WAIS.

Hipotesa alternatif :

Ada fungsi hubungan yang signifikan antara skor kasar empat (4) sub tes CFIT dengan skor kasar total dari WAIS.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Hasil

Setelah para mahasiswa praktikan mata kuliah Tes Inteligensi melakukan pengambilan data skor kasar CFIT dan WAIS, maka diseleksilah *testee* yang dianggap layak untuk dijadikan bahan penelitian. Dari 500 orang yang terpilih, ternyata hanya ada 216 *testee* yang dianggap layak, karena adanya ketidaklengkapan pengisian data maupun kesalahan hitung ataupun administratif pengujian yang tidak layak oleh para mahasiswa praktikan tersebut.

Dari hasil pengujian dengan memakai teknik statistik *stepwise multiple regression*, nampak bahwa hipotesa alternatif yang diajukan dapat diterima untuk taraf signifikansi sebesar 95%. Dalam hasil analisa tersebut, ternyata hanya sub tes CFIT yang pertama dan yang ketiga yang signifikan dalam memprediksikan nilai-nilai skor total kasar IQ dari WAIS dengan *R square* yang tergolong kecil (lampiran 3).

Adapun model yang didapatkan itu adalah sebagai berikut (lampiran 3):

$$\text{skor kasar total IQ WAIS} = 99,96 + 1,99 \text{ CFIT } 1 + 2,05 \text{ CFIT } 3$$

Dimana seandainya seorang *tester* telah melakukan tes IQ dengan memakai alat CFIT, lalu ia hendak mengetahui nilai skor kasar total IQ yang mungkin diperoleh *testee*-nya, maka ia hanya perlu memakai model di atas tanpa perlu melakukan pengetesan lagi dengan alat WAIS.

Studi Hubungan antara Tes Inteligensi CFIT dan WAIS I.A.G. Surjawan HAL. : 11

Misalnya ada *testee* yang memiliki skor kasar sub tes CFIT 1 sebesar 11, sub tes CFIT 2 adalah 12, sub tes CFIT 3 sama dengan 9 dan nilai sub tes CFIT 4 adalah 7. Dengan nilai ini, jika ingin memprediksikan nilai skor kasar total IQ WAIS, yang diperhitungkan hanya sub tes CFIT 1 dan sub tes CFIT 3 yang dimasukkan dalam model di atas, sehingga akan diperoleh nilai skor kasar total IQ WAIS sebesar 140,3 ($99,96 + 1,99 \times 11 + 2,05 \times 9$). Baru setelah itu nilai ini dikonversikan dengan skala WAIS untuk mencari nilai normatif IQ-nya.

II. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh sejumlah mahasiswa praktikan dalam mata kuliah Tes Intelligensi, sehingga ada kemungkinan terjadi bias dalam proses pengambilan data, seperti misalnya pengelolaan waktu yang mungkin bisa menimbulkan kelelahan *testee* penelitian. Hal ini sulit sekali untuk dikontrol sehingga ada kemungkinan *testee* yang mendapatkan nilai bagus dalam skor ke-empat sub tes CFIT ternyata memiliki skor kasar total IQ WAIS yang agak rendah.

Dalam penulisan ini, peneliti juga berasumsi bahwa karena jumlah sampel yang cukup besar, yaitu sebesar 216 orang *testee*, maka tentunya sebaran datanya juga akan mengikuti pola distribusi normal seperti terlihat pada uji normalitas dalam lampiran 2.

Sedangkan dari model yang didapat, meskipun model itu secara statistik signifikan untuk taraf signifikansi di atas 95% (lampiran 4), masih perlu kehati-hatian dalam menggunakannya karena penerapannya berkenaan

Studi Hubungan antara Tes Intelligensi CFIT dan WAIS /A.G. Surjawan HAL. : 12

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

dengan kategorisasi manusia yang bila tidak tepat ada kemungkinan bisa mempengaruhi masa depan manusia yang dijadikan *testee* tersebut.

Jadi peneliti sementara ini menganjurkan agar penelitian ini terus dikaji dan dilakukan pencarian data yang lebih akurat lagi untuk beragam usia sampel agar nantinya bisa diperoleh data-data yang mempunyai kekuatan prediksi yang juga lebih kuat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne, *Psychological Testing*. 5th. ed., New York : MacMillan Pub. Co., 1982.
- Cattel, Raymond B., dan A.K.S. Cattel A.M., *Handbook for the Culture Fair Intelligence Test : A measure of "g" scale 3 form A and B*. Institute for Personality and Ability Testing.
- Fendy Suhariadi, *Hubungan Antara Skor Tes Inteligensi CFIT, SPM, dan Army Alpha*. Surabaya : Lemlit UNAIR, 1991.
- Hair Jr., Joseph F., Rolph E. Anderson, dan Ronald L. Tatham. *Multivariate Data Analysis*. New York : MacMillan Pub. Co., 1990.
- Murphy, Kevin R., Charles O. Davidshofer. *Psychological Testing : principles dan applications*. 2nd. ed.. New Jersey : Prentice-Hall, Inc., 1991.
- Sugiyanto dkk., *Informasi Tes* edisi pertama, Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Wechsler, David, *Buku Pegangan WAIS*. Terj. Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta : Fak. PSi. UGM., 1990.

LAMP. 1

Variable:	WAISTOT	CFIT1	CFIT2
Sample size	216	216	216
Average	123.782	6.15741	6.38426
Median	124	6	7
Mode	125	7	7
Geometric mean	122.871		5.86108
Variance	217.334	3.07278	5.21445
Standard deviation	14.7422	1.75294	2.28352
Standard error	1.00308	0.119272	0.155374
Minimum	74	0	1
Maximum	167	11	13
Range	93	11	12
Lower quartile	115	5	5
Upper quartile	134	7	8
Interquartile range	19	2	3
Skewness	-0.235451	-0.326679	-0.1552
Standardized skewness	-1.41271	-1.96007	-0.931197
Kurtosis	0.613899	0.707963	-0.265901
Standardized kurtosis	1.8417	2.12389	-0.797702
Coeff. of variation	11.9099	28.4487	35.7479

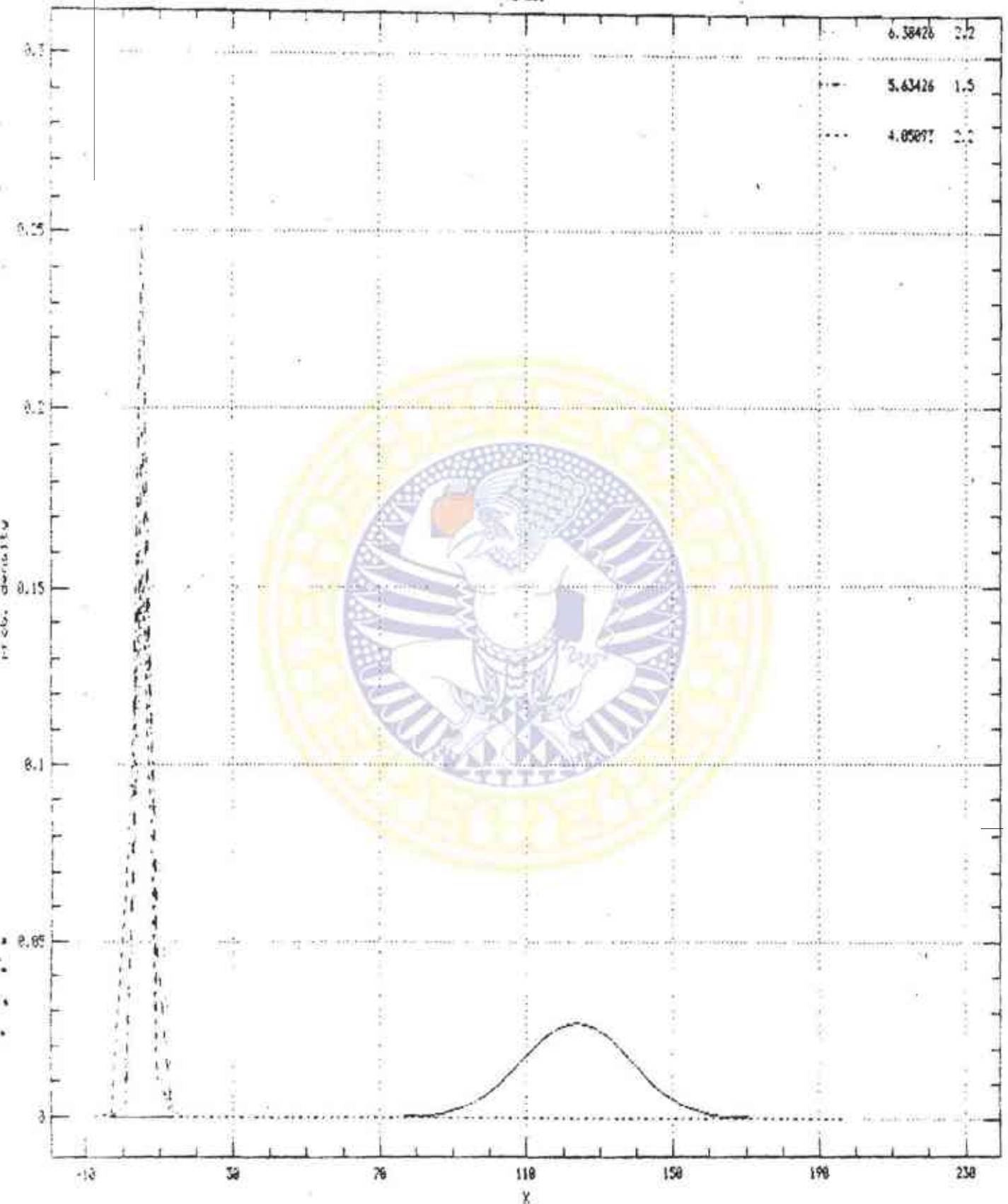
Variable:	WAISTOT	CFIT1	CFIT2
Sum	26737	1330	1379

Variable:	CFIT3	CFIT4
Sample size	216	216
Average	5.63426	4.05093
Median	6	4
Mode	6	5
Geometric mean		
Variance	2.28887	4.97879
Standard deviation	1.5129	2.23132
Standard error	0.10294	0.151822
Minimum	0	0
Maximum	9	9
Range	9	9
Lower quartile	5	3
Upper quartile	7	5
Interquartile range	2	2
Skewness	-0.645977	0.145975
Standardized skewness	-3.87586	0.87585
Kurtosis	1.29695	-0.405148
Standardized kurtosis	3.89086	-1.21545
Coeff. of variation	26.8518	55.0817

Variable:	CFIT3	CFIT4
Sum	1217	875

Prob. Density Fun.
(normal)

6.18741 1.7



Stepwise Selection for LEMLIT2.WAISTOT

Selection: Forward	Maximum steps: 500	F-to-enter: 4.00			
Criteria: Manual	Step: 0	F-to-remove: 4.00			
Adjusted: .00000	Adjusted: .00000	MSE: 217.334			
		d.f.: 215			
Variables in Model	Coef.	F-Remove	Variables Not in Model	P.Corr.	F-Enter
			1. LEMLIT2.CFIT1	.2904	19.7069
			2. LEMLIT2.CFIT2	.1633	5.8644
			3. LEMLIT2.CFIT3	.2711	16.9704
			4. LEMLIT2.CFIT4	.0324	.2254

Stepwise Selection for LEMLIT2.WAISTOT

Selection: Forward	Maximum steps: 500	F-to-enter: 4.00			
Criteria: Manual	Step: 2	F-to-remove: 4.00			
Adjusted: .11762	Adjusted: .11762	MSE: 191.771			
		d.f.: 213			
Variables in Model	Coef.	F-Remove	Variables Not in Model	P.Corr.	F-Enter
1. LEMLIT2.CFIT1	1.99016	12.7570	2. LEMLIT2.CFIT2	.0870	1.6159
3. LEMLIT2.CFIT3	2.05315	10.1136	4. LEMLIT2.CFIT4	.0057	.0070

Model fitting results for: LEMLIT2.WAISTOT

Dependent variable:	coefficient	std. error	t-value	sig.level
CONSTANT	99.960162	4.418617	22.6225	0.0000
LEMLIT2.CFIT1	1.990163	0.557204	3.5717	0.0004
LEMLIT2.CFIT3	2.053154	0.645609	3.1802	0.0017

SQ. (Rsq.) = 0.1176 SE= 13.848126 MAE= 11.324266 DurbinWat= 1.860
 Adjusted Rsq. = 0.0000 0.000000 0.000000 0.000000 0.000000
 0 observations fitted. forecast(s) computed for 0 missing val. of dep. var.

Analysis of Variance for the Full Regression

Source	Sum of Squares	DF	Mean Square	F-Ratio	P-value
Model	5879.64	2	2939.82	15.3299	.0000
Error	40847.1	213	191.771		
Total (Corrected)	46726.8	215			

R-squared = 0.12583

Adjusted R-squared (Adj. for d.f.) = 0.117622

Std. error of est. = 13.8481

Durbin-Watson statistic = 1.86041

Further ANOVA for Variables in the Order Fitted

Source	Sum of Squares	DF	Mean Sq.	F-Ratio	P-value
MODEL1 (FIT1)	3940.15119	1	3940.1512	20.55	.0000
MODEL2 (FIT2)	1939.48437	1	1939.4844	10.11	.0017
Error	5879.63556	2			